

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH



Oleh:

**FUJA PRASELA**  
**155310892**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

### الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28254  
Telp. +62 761 674874 Fax. +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

#### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menchrangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : FUJA PRASELA  
NPM : 155310892  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY  
DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 26 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Agustus 2020  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan Doktor) baik di Universitas Islam Riau maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penulisan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan Gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 10 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Fuza Pfabela

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA  
LAUNDRY DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH**

Oleh:

**FUJA PRASELA**  
**155310892**

**ABSTRAK**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi pada usaha laundry apakah sudah sesuai dengan konsep-konsep akuntansi yang berlaku sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode purposive sampling yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian). Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder, Penulis melakukan wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data diuraikan secara deskriptif.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah belum sesuai konsep-konsep akuntansi.

**Kata Kunci : Akuntansi, Penerapan Akuntansi Dan UMKM**

# ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN BUSINESS

## LAUNDRY IN CENTRAL KECAMATAN

By:

**FUJA PRASELA**

**155310892**

### ABSTRACT

The purpose of this research is to determine whether the accounting application in the laundry business is in accordance with the prevailing accounting concepts so that it can produce useful financial information.

In this study the authors used a purposive sampling method, which is a type of non-random sample selection whose information is obtained using certain considerations (generally adjusted to the objectives or research problems). The data collected are primary and secondary data. The author conducted structured interviews and documentation. The data analysis is described descriptively.

Based on the results of research that has been done, it can be concluded that the application of accounting in the laundry business in Central Kuantan District is not in accordance with accounting concepts.

**Keywords: Accounting, Accounting Application and UMKM**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH**”, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang di sekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr.Firdaus A. Rahman, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr.Siska M.Si., Ak.,CA sebagai ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan selaku Dosen Pembing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran bersedia membimbing penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak /Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari. Seluruh pimpinan, staf tata usaha, staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Kepada Kepada Kedua Orang Tua dan makcik pcik ku tercinta atas segala curahan kasih sayang, perhatian, dukungan dan pengarahan serta do'a yang selalu dipanjatkan kepada-Nya.
7. Kepada teman-teman sekaligus sahabatku si rona (sudah menikah), mbak dewik, ica (mau nikah 2021), mbak septi, si jon, mpok ami, anisa paras, putri, khumairoh, silvia, yang telah membantu secara fisik maupun mental selama perkuliahan.
8. Kepada Bapak/Ibu pemilik usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah yang telah membantu penulis memperoleh data yang diperlukan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Segala bentuk kritik dan saran yang membangun penulis terima dengan senang hati.

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis,

**FUJA PRASELA**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	
KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>11</b>
2.1 Telaah Pustaka.....	11
2.1.1 Pengertian Akuntansi .....	11
2.1.2 Konsep Dan Prinsip Dasar akuntansi .....	11
2.1.3 Siklus Akuntansi .....	14
2.1.4 Pengertian UMKM .....	25
2.1.5 Sistem Akuntansi Untuk Usaha Kecil .....	26
2.1.6 Peran Akuntansi Bagi UMKM .....	27
2.2 Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Objek Penelitian .....	30
3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	30
3.3 Populasi Dan Sampel .....	31
3.4 Jenis Dan Sumber Data .....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.6 Metode Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	34
4.2 Hasil Penelitian .....	38
4.3 Pembahasan .....	51
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
5.1 Kesimpulan .....	54
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN .....	
BIODATA PENULIS .....	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pengambilan Sampel .....	32
Tabel 3.2	Daftar Sampel .....	22
Tabel 4.1	Responden Dilihat Dari Tingkat Umur.....	39
Tabel 4.2	S Responden Dilihat Dari Pendidikan .....	39
Tabel 4.3	Responden Dilihat Dari Lama Usaha .....	40
Tabel 4.4	Respon Responden Dirinci Menurut Modal Usaha .....	40
Tabel 4.5	Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai Atau Karyawan .....	49
Tabel 4.6	Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha .....	42
Tabel 4.7	Respon Responden Terhadap Pencatatan Piutang.....	44
Tabel 4.8	Respon Responden Terhadap Pencatatan Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laporan Laba Rugi .....	46
Tabel 4.9	Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laporan Laba Rugi.....	48
Tabel 4.10	Respon Responden Dirinci Menurut Modal Usaha .....	49
Tabel 4.11	Respon Responden Terhadap Kebutuhan Akan Sistem Pembukuan .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Nama Usaha Laundry Di Kecamatan Kuantan Tengah
- Lampiran 2 : Kuesioner Dan Data Tabulasi Usaha Laundry Di Kecamatan Kuantan Tengah
- Lampiran 3 : Mata Air Wina Laundry
- Lampiran 4 : Talitha Laundry
- Lampiran 5 : Gilang Laundry
- Lampiran 6 : Napella Laundry
- Lampiran 7 : Airfresh Laundry
- Lampiran 8 : Raffi Laundry
- Lampiran 9 : Waffa Laundry
- Lampiran 10 : Salsa Laundry
- Lampiran 11 : Ananda Laundry
- Lampiran 12 : Rezha Laundry
- Lampiran 13 : Bintang Laundry
- Lampiran 14 : Cahaya Laundry
- Lampiran 15 : Ungu Laundry
- Lampiran 16 : Wery Laundry
- Lampiran 17 : Annisa Laundry
- Lampiran 18 : Nabil Laundry
- Lampiran 19 : Fallih Dan Iffah Laundry
- Lampiran 20 : Puja Dan Reza Laundry
- Lampiran 22 : Aska Laundry
- Lampiran 22 : Aqilla Laundry
- Lampiran 23 : Regina Laundry



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan Negara berkembang dimana struktur industry di Indonesia menunjukkan bahwa saat ini jumlah perusahaan kecil dan menengah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perusahaan besar. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan sektor usaha kecil yang memiliki peranan penting dari perekonomian disuatu Negara. UMKM dianggap penting karena kinerja UMKM sering diyakini memiliki keunggulan lebih baik dari pada usaha besar. Selain itu dengan adanya UMKM dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga mengurangi pengangguran di Indonesia.

Permasalahan yang selama ini terjadi dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yaitu banyaknya pengelola usaha yang belum paham arti penting dari akuntansi didalam sebuah penyusunan laporan keuangan, padahal akuntansi memiliki manfaat yang besar bagi sebuah usaha salah satunya dengan adanya akuntansi dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi dalam sebuah usaha juga penting digunakan mengetahui bagaimana perkembangan usaha yang sedang dijalani.

Usaha mikro, kecil, dan menengah dalam UU Nomor 20 tahun 2008 adalah “kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pencatatan ekonomi, dan Peran menstabilkan negara. Karena itu, UMKM

memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perekonomian nasional.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah, sederhana, bahkan mereka beranggapan laporan keuangan tersebut tidaklah dibutuhkan untuk usaha mereka.

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas untuk membantu pengguna membuat keputusan. Manfaat pelaporan keuangan UMKM termasuk memahami situasi untung rugi perusahaan, manajer keuangan perusahaan, alat pengambilan keputusan, dasar pelaporan pajak, dan pelaporan keuangan untuk aplikasi pinjaman.

Berdasarkan kompleksitas bentuk usaha ini, maka untuk menyusun laporan keuangan perlu disesuaikan agar pencatatan mudah untuk dilakukan dan tidak memberatkan UMKM. Berdasarkan jenis Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, maka Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) yang secara efektif berlaku mulai 1 januari 2018.

Tujuan dari SAK EMKM sendiri yaitu untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil. ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK-ETAP. SAK EMKM memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK-ETAP dengan ketentuan pelapor yang lebih kompleks.

Dalam penerapan akuntansi perlu diperhatikan konsep dan dasar dari akuntansi, yang mana terdapat dua macam dasar pencatatan akuntansi yang digunakan secara luas yaitu basis kas (*cash basis*) dan basis akrual (*accrual basis*). dalam akuntansi berbasis kas tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang atau kas yang diterima. Sedangkan dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum.

Laporan keuangan dalam SAK EMKM terdiri dari: 1) laporan posisi keuangan pada akhir periode yang menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan, 2) laporan laba rugi selama periode yang mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak, 3) catatan atas laporan keuangan yang berisi surat pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Tujuan dari SAK EMKM sendiri yaitu untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil. ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK-ETAP. SAK EMKM memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK-ETAP dengan ketentuan pelapor yang lebih kompleks.

Dalam penerapan akuntansi perlu diperhatikan konsep dan dasar dari akuntansi, yang mana terdapat dua macam dasar pencatatan akuntansi yang

digunakan secara luas yaitu basis kas (*cash basis*) dan basis akrual (*accrual basis*). dalam akuntansi berbasis kas tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang atau kas yang diterima. Sedangkan dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum.

Laporan keuangan dianggap layak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, (2) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, (3) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menafsirkan perolehan laba, (4) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan kebutuhan pemakainya.

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Tahap pencatatan meliputi penyiapan dokumen berupa pencatatan transaksi kedalam jurnal. Proses pengklasifikasian merupakan proses penggolongan transaksi yang telah dijurnal kedalam buku besar.

Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan, dipergunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) adalah pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan). Dimana kekurangan dari sistem akuntansi tunggal adalah pengusaha tidak melakukan penyusunan laporan keuangan secara benar seperti tidak ada pemindahan dari jurnal ke buku besar.

Penyusunan neraca saldo dari perkiraan buku besar, ayat penyesuaian, penyusunan neraca lajur, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan.

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan perkembangan usaha kecil dalam mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha, langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil yaitu terletak pada permasalahan administrasi pencatatannya yang kurang memadai dan pencatatan disetiap pemasukan dan pengeluaran tidak dicatat akibatnya tidak dapat diketahui dengan pasti dana dan proses kinerjanya suatu usaha tersebut.

Dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan tersebut , diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Jika diterapkan sebagaimana mestinya, akuntansi dapat memberikan gambaran laporan keuangan pengendalian seluruh aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan bantuan laporan keuangan tersebut.

Ada salah satu karakteristik usaha kecil menonjol yaitu pengelolaan usaha yang didominasi oleh pemilik usaha. Hal ini berakibat pada pengelolaan keuangan suatu usaha tersebut tidak ada pemisah antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Padahal dalam konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk isi dan susunan laporan keuangan, menjelaskan bahwa harus adanya pemisah antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yang dikenal dengan konsep-konsep entitas usaha (Samryn, 2015:23)

Akuntansi yang diterapkan pada usaha kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya akuntansi masih dilakukan

secara sederhana dan manual baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya.

Sebelumnya penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh Janar Sofyan pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha laundry di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru” menyimpulkan bahwa pembukuan yang dilakukan oleh usaha tersebut belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Dalam penelitian Jeri Yando pada tahun 2019 dengan judul analisis “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu (INHU)” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi untuk usaha laundry ini belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian UMKM pada usaha laundry di kecamatan Kuantan Tengah. Dari hasil survei lapangan terdapat 38 usaha *laundry*. Dari hasil survey awal penulis mengambil 5 usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah yaitu: Mata Air Wina Laundry, Gilang Laundry Talitha Laundry, Napela Laundry Dan Airfresh Laundry.

Survey pertama dilakukan di Mata Air Wina Laundry beralamat di Jalan.Proklamasi Sungai Jering, diperoleh data bahwa pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas atas transaksi menggunakan satu buku catatan harian. Pemilik mencatat penerimaan kas seperti pendapatan dari jasa laundry, sedangkan pencatatan pengeluaran usaha seperti membeli plastik,



gas, deterjen, parfum, biaya listrik, gaji karyawan dan sewa tempat. Selain mencatat pengeluaran usaha pemilik mencatat pengeluaran rumah tangga seperti biaya listrik dan uang arisan. Pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap hutang, persediaan dan aset tetap. Perhitungan laba rugi dilakukan pada akhir bulan dengan menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan dikurangi dengan pengeluaran kas.

Survey kedua dilakukan di Talitha laundry yang beralamatkan di Jalan Proklamasi bawah STM, berdasarkan data yang diperoleh pemilik usaha laundry ini melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran yang terjadi kedalam buku catatan harian. Pemilik usaha mencatat pengeluaran usaha seperti membeli parfum, deterjen, plastik biaya listrik, gaji karyawan dan service mesin cuci. Selain mencatat pengeluaran usaha pemilik mencatat pengeluaran rumah tangga seperti biaya listrik dan belanja pasar. Pemilik melakukan pencatatan terhadap piutang. pemilik usaha tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan dan aset tetap. Kegiatan usaha atas jasa dilakukan secara tunai dan kredit. Perhitungan laba rugi dilakukan pada akhir bulan dengan menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan dikurangi dengan pengeluaran kas.

Survey ketiga Gilang laundry yang beralamat Jalan Jalur dua bawah STM, diketahui dalam menjalankan usahanya Pemilik telah menggunakan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dibuku harian yang terpisah. pencatatan pengeluaran usaha yaitu membeli plastik, deterjen, parfum, biaya listrik, gaji karyawan. Selain mencatat pengeluaran usaha pemilik mencatat pengeluaran rumah tangga seperti biaya *catering* dan sewa ruko. Pemilik usaha tidak

melakukan pencatatan terhadap hutang, persediaan dan aset tetap. Kegiatan usaha atas jasa dilakukan secara tunai. Perhitungan laba rugi dilakukan pada akhir bulan dengan menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan dikurangi dengan biaya-biaya.

Survey keempat Nafella yang beralamat jalan Perintis kemerdekaan simpang tiga, Diperoleh data bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas kedalam buku catatan harian secara terpisah. selain mencatat pengeluaran usaha pemilik juga mencatat pengeluaran rumah tangganya seperti membeli beras,pulsa dan uang arisan. Pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap hutang, persediaan dan aset tetap. Kegiatan atas jasa dilakukan secara tunai. Perhitungan laba rugi dilakukan seminggu sekali dalam sebulan dengan menjumlahkan penerimaan kas dikurangi pengeluaran kas.

Survey kelima Airfresh laundry yang beralamat Jalan Abdul Raof, Diperoleh data bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan dan pengeluaran di buku harian. Biaya yang dicatat pada pengeluaran kas adalah biaya dari kegiatan usaha dan biaya rumah tangga seperti membayar listrik dan tv kabel. Pemilik melakukan pencatatan terhadap piutang.pemilik usaha tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan dan aset tetap. Kegiatan usaha atas jasa dilakukan secara tunai dan kredit.Perhitungan laba rugi dilakukan pada akhir bulan dengan menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan dikurangi dengan biaya-biaya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai masalah penerapan akuntansi khususnya pada usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah dengan judul:  
**“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Kecamatan**

## **Kuantan Tengah”**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah sudah mengikuti konsep dasar akuntansi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori dan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang dikelola.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai sumber informasi atau bahan acuan dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi kedalam VI bab yaitu :

**BAB I : PENDAHULUAN**

yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pada penelitian, manfaat dalam penelitian serta sistem matika penulisan.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini mengemukakan telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan penguraian informasi penerapan akuntansi usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah.

**BAB V : PENUTUP**

Berupa akhir dari penelitian yang menjelaskan berbagai kesimpulan dan saran yang dapat dianjurkan.

**BAB II**

## TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### 2.1 TELAAH PUSTAKA

#### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Carls S. Waren. James W. Reeve dkk (2014:3) menjelaskan pengertian akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi ekonomi perusahaan.

Catur Sasongko (2016:2-4) menyatakan bahwa pengertian akuntansi adalah Suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan mengintrestasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunaannya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Sedangkan Putra (2013:4) menjelaskan pengertian akuntansi sebagai berikut Akuntansi sebagai perangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

#### 2.1.2 Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi. Menurut Samryn (2015:24) konsep dasar akuntansi tersebut antara lain:

1. Kesatuan Usaha, dalam proses akuntansi dianggap bahwa unit usaha merupakan satu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. Dengan

demikian aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan tidak dapat digabungkan dengan aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban pribadi perorangan pemilik.

2. Dasar Pencatatan, terdiri dari dua macam dasar pencatatan yang digunakan dalam mencatat transaksi yaitu:
  - a. Dasar Akrua (*accrual basis*), yaitu peristiwa atau transaksi diakui dan diukur dalam laporan keuangan pada saat terjadinya, bukan pada saat diterima dan dikeluarkan kas.
  - b. Dasar Kas (*cash basis*), yaitu laporan keuangan yang dilaporkan pada periode dimana kas diterima atau dibayarkan.
3. Konsep Kelangsungan usaha. Akuntansi di selenggarakan dengan asumsi bahwa perusahaan atau organisasi yang bersangkutan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan secara kelanjutan. Oleh karena itu nilai aktiva misalnya, selalu disajikan dengan menggunakan nilai perolehan, bukan nilai pasar pada tanggal penyajian laporan keuangan, karena akuntansi optimis bahwa operasi perusahaan masih akan berlanjut.
4. Konsep Penandingan, yaitu perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba akibat dari semua transaksi usaha untuk satu periode tertentu, misalnya tahunan, triwulan, atau bulanan secara konsisten.
5. Konsep Periode Waktu adalah sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan usaha perusahaan secara berkala seperti perhari, perminggu, perbulan dan pertahun.

Prinsip-prinsip akuntansi menurut Hery (2014:39) Prinsip akuntansi adalah pendekatan umum yang dipakai dalam mengakui dan mengukur transaksi bisnis serta peristiwa ekonomi (peristiwa akuntansi). Ada lima prinsip dasar akuntansi yang penting, yaitu:

a. Biaya historis

Prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan sebagian besar aktiva dan kewajiban diperoleh dan dilaporkan berdasarkan harga perolehan. Harga perolehan (biaya historis) memiliki keunggulan dibandingkan dengan atribut pengukuran lainnya, yaitu lebih dapat diandalkan.

b. Perbandingan (Akuntansi Akrua)

Prinsip perbandingan yaitu prinsip yang membandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan. Dengan menggunakan konsep periode akuntansi ini, atau yang dikenal dengan sebutan *accounting period concept*, akuntansi harus berhati-hati dan setepat mungkin dalam menentukan berapa besarnya jumlah pendapatan dan beban yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Ada dua pilihan yang tersedia yang dapat disajikan sebagai dasar pencatatan oleh akuntan, yaitu *cash basis* dan *accrual basis*.

c. Pengungkapan Penuh

Agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak, dapat

dipahami, dan tepat waktu. Inilah yang dikenal sebagai prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*).

d. Materialitas

Materialitas berkaitan dengan dampak suatu item terhadap hasil operasi dan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Pedoman kuantitatif mengenai materialitas masih sangat kurang, sehingga akuntansi harus menggunakan pertimbangan profesionalnya untuk menentukan apakah suatu item material atau tidak.

e. Konservatisme

Konservatisme secara historis telah menjadi pedoman bagi banyak praktik akuntansi. Menurut konsep konservatisme ini, ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah akan diakui.

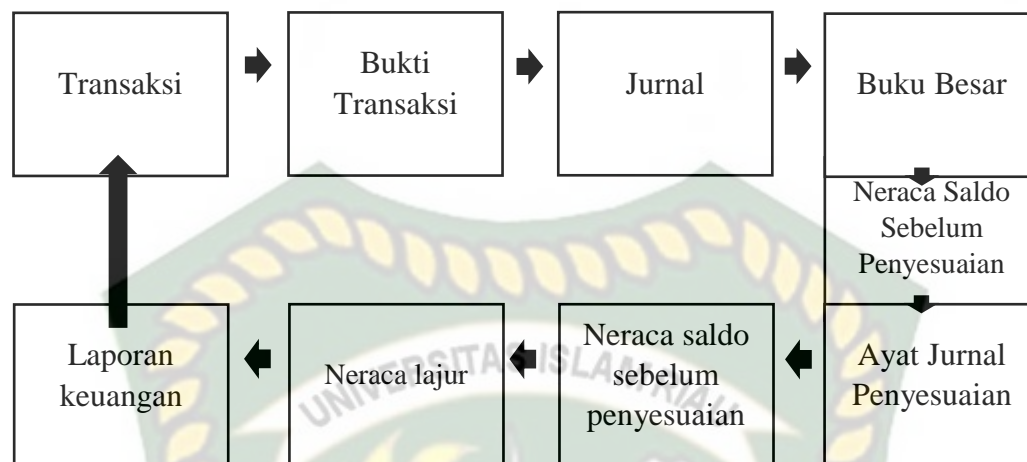
### 2.1.3 Siklus Akuntansi

Didalam laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi. Menurut Efendi R (2013:23) siklus akuntansi adalah Proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembalilagi keawal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi.

Menurut Hasiholan (2013:4) tahapan-tahapan dalam membuat siklus akuntansi adalah sebagai berikut :



Gambar II.1



Menurut Soemarso S.R (2009:110) adalah sebagai berikut Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan.

Dari pengertian siklus akuntansi diatas menggambarkan bahwa siklus akuntansi merupakan suatu proses yang sangat penting dan harus dilalui oleh suatu perusahaan dan dilakukan berulang-ulang dalam menghasilkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan dimana melaksanakan proses tersebut telah diatur dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Langkah-langkah dalam prosedur penyusunan laporan keuangan (siklus akuntansi) meliputi :

#### a. Transaksi

Transaksi adalah peristiwa yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan disalah satu unsur posisi keuangan perusahaan. Umumnya, transaksi selalu disertai dengan perpindahan hak milik

dari pihak-pihak yang melakukan transaksi tersebut. Berbagai transaksi yang selalu rutin terjadi dalam sebuah perusahaan antara lain: transaksi penjualan produk, transaksi pengeluaran kas, dan lain sebagainya.

Menurut Samryn (2015:49) bukti-bukti transaksi dihasilkan sendiri oleh perusahaan terdiri dari:

1. Bukti Penjualan. Dalam bisnis sederhana bukti penjualan bias berupa faktur penjualan yang bias dibuat sendiri oleh perusahaan.
2. Bukti Pembelian. Dalam bisnis sederhana bukti pembelian bias berupa faktur penjualan yang diterima dari pihak penjual.
3. Bukti penerimaan kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang diterima oleh perusahaan.
4. Bukti Pengeluaran Kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang dibayar oleh perusahaan.
5. Bukti Memorial. Bukti ini biasanya dibuat oleh pihak internal perusahaan untuk merekam kebijakan alokasi atau pembebanan, terutama berkaitan biaya.

#### **b. Bukti/Dokumen**

Dokumen dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu. Berbagai formulir yang biasanya menjadi dokumen dasar antara lain: faktur, kwitansi, nota penjualan, dan lain-lain. Dokumen dasar merupakan titik tolak dilakukannya proses akuntansi dalam perusahaan. Tanpa dokumen dasar, tidak bisa dilakukan pencatatan dalam akuntansi.

Carls S. Warren, dkk (2014:18) menjelaskan bahwa pengertian bukti merupakan Surat tanda yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggungjawabkan laporan tersebut.

#### **c. Mencatat Transaksi Kedalam Jurnal**

Setelah ada bukti dalam transaksi, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Jurnal adalah Alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu yang terjadi) dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta rupiahnya masing-masing Jusup Al Haryono (2012:116).

Mulyadi (2011:4) menjelaskan pengertian jurnal yaitu catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Berdasarkan pengertian jurnal diatas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi yang dilakukan perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

Adapun bentuk jurnal dalam pencatatan transaksi menurut Jusup Al Haryono (2012:116) adalah :

1. Jurnal Umum

Pencatatan jurnal umum meliputi tanggal transaksi, nama-nama rekening dan jumlah didebet, nama-nama rekening yang dikredit, dan penjelasan singkat menyangkut transaksi terkait.

Kolom-kolom dalam jurnal umum dapat diisi dengan data sebagai berikut:

a) Kolom tanggal

Kolom ini diisi dengan tanggal terjadinya transaksi, yang diisi secara berurutan sesuai dengan waktu transaksi.

b) Kolom keterangan

Kolom ini diisi dengan keterangan mengenai transaksi yang terjadi seperti nama rekening yang didebet dan dikredit, serta penjelasan ringkas mengenai transaksi yang bersangkutan.

c) Kolom nomor bukti

Kolom ini digunakan untuk mencatat nomor formulir yang dipakai sebagai dasar pencatatan data dalam jurnal.

d) Kolom nomor rekening

Kolom ini diisi dengan nomor rekening yang didebet dan yang dikredit sesuai dengan adanya transaksi.

e) Kolom debet dan kredit

Kolom yang diisi dengan jumlah rupiah dalam transaksi.

Agar mempermudah mengetahui bahwa posting telah dilakukan maka sebaiknya ditandai, baik posting kebuku tambahan atau pembantu maupun ke perkiraan-perkiraan buku besar. Jenis jurnal yang sering digunakan pada perusahaan berskala besar adalah jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum.

## 2. Jurnal Khusus

Jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi yang sejenis dan sering terjadi. Jurnal khusus yang biasanya diselenggarakan dan sifat serta tipe transaksi yang dicatat masing-masing jurnal.

Jika usaha perusahaan bertambah besar dan jenis transaksi menjadi lebih banyak, maka jurnal umum tidak mampu lagi menampung berbagai transaksi yang frekuensinya semakin banyak. Maka diperlukan jurnal khusus selain jurnal umum tersebut.

### d. Buku Besar

Rudianto (2012:4) menjelaskan yang dimaksud dengan buku besar adalah Kumpulan dari semua akumulasi pemikiran yang dimiliki perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

Donald E. Kieso dan Jerry. Weygandt (2010:93) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan buku besar adalah Seluruh kelompok akun yang dimiliki oleh suatu perusahaan

Menurut Rudianto (2012:4) buku besar pada dasarnya dibedakan menjadi dua bentuk yaitu :

- 1) Bentuk skronto, biasa disebut dengan bentuk dua kolom atau bentuk "T" yang mempunyai arti sebelah-menyebelah, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan disebut kredit.
- 2) Bentuk bersaldo disebut juga dengan bentuk empat kolom.

Fungsi dari buku besar yaitu:

- 1) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang, dan modal perubahannya (transaksi/kejadian)
- 2) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- 3) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- 4) Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

**e. Menyusun Neraca Saldo**

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah posting terhadap buku besar langkah selanjutnya adalah pengikhtisaran transaksi kedalam neraca saldo. Menurut Soemarso (2013) pengertian neraca saldo adalah daftar saldo akun yang ada dalam buku besar perusahaan pada saat tertentu.

Weygandt, dkk (2014) menjelaskan pengertian neraca saldo adalah sebagai berikut *Trial balance is list of account and their balaces at a given time.*

Fungsi neraca saldo, Rudianto (2012) adalah :

- 1) Berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
- 2) Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja (*worksheet*).

**f. Jurnal Penyesuaian**

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode dan laporan

keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca.

Rudianto (2012:5) menjelaskan pengertian ayat jurnal penyesuaian adalah Untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Soemarso (2013) menjelaskan pengertian jurnal penyesuain adalah Jurnal penyesuaian ayat jurnal yang biasanya dibuat pada akhir priode akuntansi untuk mengoreksi akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, dan modal yang sebenarnya.

Tunggal (2010:105) menjelaskan yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah Jurnal untuk mencatat kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas atau faktur penjualan. Hal seperti ini, dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian. Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

#### **g. Laporan Keuangan**

Setelah pencatatan dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itu dinamakan dengan laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 2016, tujuan laporan keuangan adalah Menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam

pengambilan keputusan oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Urutan-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan;
- b. Beban keuangan;
- c. Beban pajak;

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Adapun pengertian laba rugi menurut munawir (2010:26) adalah sebagai berikut Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi, yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Berikut dijabarkan unsur-unsur dalam laporan laba rugi. Menurut Dwi Martani (2012:114) sebagai berikut:

##### 1.1 Penghasilan

Adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan kenaikan asset neto (ekuitas), dalam bentuk penambahan atau pemasukan aset atau penurunan liabilitas, yang tidak berasal dari kontribusi pemilik modal. Penghasilan dikelompokkan menjadi dua unsur, yaitu :

- a. Merupakan kenaikan aset neto yang berasal Pendapatan (*revenue*)  
Merupakan penghasilan yang berasal dari suatu aktivitas operasi manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa. Misalnya aktivitas penjualan barang bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa.
- b. Keuntungan (*gain*)  
Dari transaksi insidental diluar transaksi perusahaan yang menghasilkan pendapatan.

## 1.2 Beban

Adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, yang menyebabkan penurunan aset neto (ekuitas), dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau bertambahnya liabilitas, yang bukan termasuk distribusi kepada pemilik. Beban juga dikelompokkan menjadi dua unsure, yaitu :

- a. Beban (*expense*)  
Merupakan beban yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya yang terkait dengan aktivitas penjualan barang dagang bagi perusahaan dagang, gaji dan upah, serta penyusutan.
- b. Kerugian (*loss*)  
Merupakan beban yang berasal dari transaksi incidental. Missal rugi karena bencana kebakaran, banjir atau aktiva tidak lancer.

Selisih antara laporan laba rugi, keuntungan dan kerugian biasanya disajikan secara terpisah, sehingga membrikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan ekonomi.

## 2. Laporan Ekuitas Pemilik

Menurut Dwi Martani (2012:126) laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu unsure laporan keuangan yang lengkap yang harus disajikan oleh suatu perusahaan.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan antara awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya aset neto perusahaan selama periode perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja perusahaan menggambarkan jumlah total penghasilan dan beban



(termasuk keuntungan dan kerugian) yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan selama periode tersebut.

### 3. Neraca

Menurut ikatan akuntan Indonesia (2013) neraca adalah laporan keuangan yang mewajibkan hubungan aset, kewajiban dan ekuitas pada waktu tertentu.

Neraca adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Laporan ini merupakan sumber informasi utama tentang posisi keuangan entitas karena merangkum elemen-elemen yang berhubungan langsung dengan pengukuran posisi keuangan, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas.

### 4. Laporan Arus Kas

Menurut Charles T. Hongren Dan Walter Harrison (2013) laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu.

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode tertentu. Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas atau setara dengan kas disuatu perusahaan.

Meningkatkan penjualan dan menekan biaya merupakan tugas yang penting dalam perusahaan. Selain itu pengelolaan kas juga penting supaya selalu tersedia kas yang cukup bila dibutuhkan.

### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan

sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:13) dalam SAK EMKM catatan atas laporan keuangan memuat :

1. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.
4. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

#### **h. Jurnal Penutup**

Selain jurnal penyesuaian, akuntansi juga menganal jurnal penutup. Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:24) menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam menerapkan jurnal penutup antara lain:

- 1) Tahap mendebet pendapatan  
Tahap ini usaha kecil perlu membuat jurnal untuk mendebet perkiraan pendapatan sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit perkiraan laba rugi sebesar jumlah saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.
- 2) Tahap mengkredit biaya  
Tahapan ini berguna untuk mengkredit perkiraan biaya sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit laba rugi sebesar saldo akhir perkiraan tersebut.
- 3) Tahap memindahkan perkiraan laba rugi  
Dari tahapan sebelumnya perusahaan kecil biasanya menutup dalam tahapan ketiga ini dengan cara memindahkan selisih jumlah debit dan jumlah kredit perkiraan laba rugi ke perkiraan modal.
- 4) Tahap mengkredit konsep-konsep dasar dalam penerapan akuntansi adalah sebagai berikut prive.

Prive adalah pengambilan uang untuk keperluan pribadi. Dalam perusahaan kecil hal ini akan sering terjadi dikarenakan perusahaan kecil selalu mengambil kas untuk keperluan pribadi.

#### 2.1.4 Pengertian UMKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, mendefinisikan UMKM sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, menjelaskan UMKM merupakan Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan

peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Berdasarkan definisi UMKM diatas, dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan kegiatan usaha produktif yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga mewujudkan stabilitas ekonomi.

Kriteria UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
  - a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

### 2.1.5 Sistem Akuntansi Untuk Usaha Kecil

Sistem pencatatan akuntansi dalam usaha kecil umumnya masih bersifat sederhana dan sistem pencatatan akuntansi yang digunakan yaitu sistem pencatatan tunggal (*single entry*). Menurut Halim dan Kususfi (2012:45) terdapat dua sistem pencatatan akuntansi yaitu sebagai berikut:

#### 1) *Single entry system*

Pencatatan *single entry* biasa disebut dengan sistem pencatatan tunggal atau tata buku tunggal. Dalam sistem pencatatan ini transaksi hanya dicatat

satu kali. Sistem pencatatan tunggal ini memiliki kelebihan yaitu sederhana dan mudah untuk dipahami. Namun memiliki kelemahan seperti tidak terlalu bagus untuk pelaporan dan sulit untuk menemukan kesalahan pembukuan yang terjadi.

2) *Double entry system*

Pencatatan *double entry* biasa disebut dengan sistem pencatatan ganda atau berpasangan, karena pada dasarnya suatu transaksi akan dicatat dua kali yang biasa disebut dengan menjurnal. Dengan menggunakan pencatatan berpasangan setiap transaksi yang terjadi akan tercatat dalam akun yang tepat, karena masing-masing akun penyeimbang berfungsi sebagai media *cross-check*. Selain ketepatan dalam pencatatan akun, pencatatan berpasangan juga memiliki kemampuan untuk mencatat transaksi dalam jumlah nominal yang akurat, karena sisi debit harus seimbang dengan sisi kredit.

Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam masing-masing pencatatan, yaitu dalam pencatatan dengan sistem pencatatan tunggal (*single entry system*) dirasa kurang memberikan informasi yang lengkap, seperti informasi mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak luar dan informasi yang diberikan cenderung hanya bisa dimengerti dan digunakan oleh si pembuat catatan. Sedangkan pencatatan berpasangan (*double entry system*) melakukan pencatatan transaksi dalam dua sisi, yaitu dari sisi debit dan dari sisi kredit, sehingga informasi yang diberikan untuk pihak internal maupun pihak eksternal dapat dipahami, dan untuk pihak manajemen usaha informasi dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan di masa depan.

### 2.1.6 Peran Akuntansi bagi UMKM

Banyak sekali pemilik UMKM menganggap bahwa akuntansi tidak begitu penting bagi usaha mereka. Kebanyakan pemilik UMKM lebih fokus pada pengembangan usahanya melalui pemasaran, mencari supplier yang sesuai,

memberikan pelayanan yang baik, tetapi tidak pernah mengetahui secara rinci alur biaya yang keluar dan masuk.

Dengan UMKM menerapkan akuntansi dalam usahanya, ini membantu mereka dalam mengevaluasi kinerja usaha mereka. Dengan mengevaluasi ini dapat menjadi pedoman bagi para pemilik UMKM untuk menentukan jalur yang seharusnya diambil oleh para pemilik usaha agar usahanya dapat maju dan berkembang.

Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana di perusahaan bisnis termasuk UMKM adalah dengan mempraktikkan akuntansi secara baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang diperoleh UMKM jika mempraktikkan akuntansi dengan baik dan benar.

1. Informasi kinerja perusahaan

Akuntansi menghasilkan laporan laba/rugi yang mencerminkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba. Informasi ini sangat penting karena UMKM dapat menggunakan laba/rugi sebagai bahan evaluasi secara periodik.

2. Informasi perhitungan pajak

Berdasarkan laporan laba/rugi yang dihasilkan akuntansi, UMKM dapat secara akurat menghitung jumlah pajak yang harus dibayar untuk periode tertentu.

3. Informasi pemasukan dan pengeluaran kas

Akuntansi menghasilkan laporan arus kas yang mencerminkan perolehan dan penggunaan aset terutama berupa uang kas.

4. Informasi besaran biaya

Sebagai contoh, akuntansi dapat menyediakan informasi tentang fluktuasi biaya yang harus ditanggung oleh UMKM perhari,minggu,bulan, dan seterusnya.

**2.2 HIPOTESIS**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuantan Tengah. Objek penelitian ini adalah usaha laundry Di Kecamatan Kuantan Tengah.

#### 3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha laundry mengenai konsep-konsep dasar akuntansi dan penggunaannya dalam aktifitas usaha dengan indikator sebagai berikut:

- a. Konsep kesatuan usaha, perusahaan dianggap sebagai kesatuan ekonomi yang terpisah dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan sumber-sumber perusahaan. Perusahaan dipandang sebagai unit organisasi yang terpisah dari pemilinya.
- b. Dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi, yaitu:
  1. Dasar Kas (*cash basis*) pendapatan diakui saat kas diterima dan beban diakui pada saat kas dibayarkan.
  2. Dasar Akrual (*Accrual basis*) pendapatan yang diakui dalam periode dimana pendapatan itu dihasilkan dan beban diakui periode yang terjadinya selama dalam proses menghasilkan pendapatan.



- c. Konsep Kelangsungan, asumsi bahwa perusahaan atau organisasi bersangkutan dioperasikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan secara kelanjutan.
- d. Konsep Penandingan (*matching concept*), yaitu perhitungan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba.
- e. Konsep Periode Waktu (*time period concept*), adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan secara berkala seperti perhari, perminggu, perbulan dan pertahun.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Jumlah usaha laundry yang terdaftar di Kecamatan Kuantan Tengah berjumlah 38 usaha laundry lampiran (I). Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dimana tidak semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel yaitu Mencatat penerimaan, mencatat pengeuaran, berdiri > 2 tahun. Bersedia memberikan catatan transaksi Dari 38 populasi, yang dijadikan sampel sebanyak 21. Rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan sampel**

Keterangan	Jumlah
populasi dalam penelitian ini yang diperoleh dari Kecamatan Kuantan Tengah.	38
rencatatan usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah yang tidak lengkap	17
Jumlah sampel penelitian	21

**Tabel III.2**  
**Daftar sampel**

NO	NAMA USAHA LAUNDRY	ALAMAT
1	Mata Air Wina Laundry	Jl. Proklamasisei.jering
2	Ungu Laundry	Jl. Proklamasi sei.jering
3	Nabil Laundry	Jl. Proklamasi sei.jering
4	Talitha Laundry	Jl. Proklamasi bawah STM
5	Gilang Laundry	Jl. Jalurdua bawah STM
6	Raffi Laundry	Jl. Jalurdua bawah STM
7	Waffa Laundry	Jl. Tuanku Ambusai
8	Salsa Laundry	Jl. Tuanku Ambusai
9	Ananda Laundry	Jl. Tuanku Ambusai
10	Rezha Laundry	Jl. Sultan Syarif Kasim
11	Bintang Laundry	Jl. Sultan Syarif Kasim
12	Cahaya Laundry	Jl. Perintis Kemerdekaan
13	Napela Laundry	Jl. Perintis Kemerdekaan
14	Wery Laundry	Jl. Belibis
15	Annisa Laundry	Jl. Belibis
16	Airfresh Laundry	Jl. Abdul Raof
17	FallihdanIffah Laundry	Jl. Sisingamangaraja
18	Puja dan Reza Laundry	Jl. Sisingamangaraja
19	Aska laundry	Jl. Ali Haji Beringin
20	Aqilla laundry	Jl. Seberang Taluk
21	Regina laundry	Jl. Ciberlin Kari

**Sumber: Kriteria Sampel**

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder yaitu :

- a) Data primer yaitu, data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner.
- b) Data sekunder yaitu, diperoleh dari instansi terkait yaitu dari yaitu dari usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah dan buku pencatatan harian (buku kas) dari pemilik usaha laundry.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a) Wawancara terstruktur yaitu, teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.
- b) Dokumentasi yaitu, teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti pencatatan harian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenis nya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah menerapkan konsep dasar akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan kedalam bentuk penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum objek penelitian

Laundry adalah fasilitas di mana pakaian dicuci dan dikeringkan. Dengan perkembangan model busana dan aneka perniknya, misalnya jenis-jenis pakaian yang memiliki banyak motif yang tidak mudah untuk mencuci sendiri dan berbagai jenis perlengkapan lainnya seperti pelayanan cuci handuk, cuci sepatu, cuci selimut, cuci badcover, cuci boneka, cuci tas dan lain-lain. Dengan perkembangan kain serta modelnya maka pencucian dan perawatannya menjadi sulit, disinilah jasa laundry mulai diperlukan dan saat ini perkembangan usaha laundry semakin maju.

Jasa laundry bukan hanya sekedar tempat mencuci melainkan sebagai tempat perawatan pakaian agar lebih bersih dan awet, dan faktor serba instant serta praktis menjadi trend bagi masyarakat saat ini. Begitu pentingnya keberadaan laundry saat ini maka bisnis ini begitu berkembang pesat. Kalau jaman dulu jasa laundry masih dikelola oleh kebanyakan di hotel-hotel tapi saat ini baik kalangan bermodal atau masyarakat umum memanfaatkan jasa laundry.

Adapun gambaran umum di Kecamatan Kuantan Tengah menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mata air wina laundry

beralamat di jalan Proklamasi sei.jering, pendidikan terakhir sekolah SMK, lama usahanya sekitar 5 tahun, modal awal usaha yang dipakai sebesar Rp 35.000.000

2. Talitha Laundry

Beralamat di Jalan Proklamasi bawah STM, pendidikan terakhir sekolah Strata 1(S1), lama usahanya sekitar 4 tahun, modal awal usaha yang dipakai sebesar Rp 28.000.000

3. Gilang laundry  
Beralamat di Jalan Jalur Dua bawah STM, pendidikan terakhir sekolah SMA, lama usahanya sekitar 4 tahun, modal awal usaha yang dipakai sebesar Rp 25.000.000
4. Napela laundry  
Beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan, pendidikan terakhir sekolah Diploma III (D3), lama usahanya sekitar 5 tahun, modal awal usaha yang dipakai sebesar Rp 35.000.000
5. Gilang laundry  
Beralamat di Jalan Jalur Dua bawah STM, pendidikan terakhir sekolah SMA, lama usahanya sekitar 4 tahun, modal awal usaha yang dipakai sebesar Rp 25.000.000
6. Airfresh laundry  
Beralamat di Jalan Abdul Raof, pendidikan terakhir sekolah strata 1(S1), lama usahanya sekitar 8 tahun, modal awal usaha yang dipakai sebesar Rp 33.000.000
7. Waffa laundry  
Beralamat di Jalan Tuanku Tambusai, pendidikan terakhir sekolah S1, lama usahanya sekitar 9 tahun, modal awal usaha yang dipakai sebesar Rp 23.000.000
8. Salsa laundry  
Beralamat di Jalan Tuanku Tambusai, pendidikan terakhir sekolah SMA, lama usahanya sekitar 8 tahun, modal awal usaha yang dipakai sebesar Rp 30.000.000
9. Ananda laundry  
Beralamat di Jalan Tuanku Tambusai, pendidikan terakhir sekolah strata 1(S1), lama usahanya sekitar 4 tahun, modal awal usaha yang dipakai sebesar Rp 19.000.000
10. Rezha laundry

Beralamat di Jalan Sultan Syarif Kasim, pendidikan terakhir sekolah strata 1(S1), lama usahanya sekitar 3 tahun, modal awal usaha yang dipakai sebesar Rp 35.000.000

11. Bintang laundry

Beralamat di Jalan Sultan Syarif Kasim, pendidikan terakhir sekolah Diploma III (D3) , lama usahanya sekitar 7 tahun, modal awal usaha yang dipakai sebesar Rp 30.000.000

12. Cahaya laundry

Beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan, pendidikan terakhir sekolah SMK, lama usahanya sekitar 6 tahun, modal awal usaha yang dipakai sebesar Rp 15.000.000

13. Ungu Laundry

yang beralamat di Jalan Jl. Proklamasi Sei.Jering, pendidikan terakhir sekolah SMP, lama usahanya sekitar 7 tahun, modal awal usaha yang dipakai sebesar Rp 20.000.000

14. Wery laundry

Beralamat di Jalan Belibis, pendidikan terakhir sekolah SMK, lama usahanya sekitar 9 tahun, modal awal usaha yang dipakai sebesar Rp 25.000.000

15. Annisa laundry

Beralamat di Jalan Belibis, pendidikan terakhir sekolah Diploma III (D3), lama usahanya sekitar 5 tahun, modal awal usaha yang dipakai sebesar Rp 15.000.000

16. Nabil Laundry

Beralamat di Jalan Proklamasi Sei.Jering, pendidikan terakhir sekolah SMK, lama usahanya sekitar 5 tahun, modal awal usaha yang dipakai sebesar Rp 20.000.000

17. Fallih dan iffah laundry

Beralamat di Jalan Sisingamangaraja, pendidikan terakhir sekolah SMK, lama usahanya sekitar 4 tahun, modal awal usaha yang dipakai sebesar Rp 20.000.000

18. Puja dan reza laundry

Beralamat di Jalan Sisingamangaraja, pendidikan terakhir sekolah SMA, lama usahanya sekitar 6 tahun, modal awal usaha yang dipakai sebesar Rp 27.000.000

19. Aska laundry

Beralamat di Jalan Seberang Taluk, pendidikan terakhir sekolah SMK, lama usahanya sekitar 8 tahun, , modal awal usaha yang dipakai sebesar Rp 30.000.000

20. Aqilla laundry

Beralamat di Jalan Sebrang Taluk, pendidikan terakhir sekolah Diploma III (D3), lama usahanya sekitar 5 tahun, modal awal usaha yang dipakai sebesar Rp 36.000.000

21. Regina laundry

Beralamat di Jalan Ciberlin Kari, pendidikan terakhir sekolah SMK, lama usahanya sekitar 6 tahun, modal awal usaha yang dipakai sebesar Rp 17.000.000

#### 4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis diketahui terdapat dua puluh satu usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah yang akan dibuat menjadi responden. Hal ini dilakukan supaya bisa melihat identitas responden pemilik usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah. Maka pada bab ini akan diuraikan dari hasil penelitian yang berasal dari survey, wawancara, dan kuesioner pada tiap usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah.

##### 4.2.1 Identitas Responden

###### 4.2.1.1 Tingkat Umur Responden

Agar mengetahui beragam umur responden, maka peneliti memaparkan tabel dibawah ini:

**Table 4.1**  
**Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur**  
**Tahun 2019**

No	Umur Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30	4	19,05%
2	31-40	14	66,66%
3	41-50	3	14,29%
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>

**Sumber :** Data Hasil Lapangan.

Berdasarkan tabel IV.1 dapat disimpulkan bahwa responden pada umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 14 responden atau 66,66% , kemudian pada responden yang berumur 21-30 tahun yaitu sebanyak 4 responden atau 19,05%, dan terakhir diikuti responden yang berumur 41-50 tahun yaitu berjumlah 3 responden atau 14,29%.

#### 4.2.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa pendidikan responden dapat dilihat dalam table 4.2 berikut ini:

**Table 4.2**  
**Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan Pendidikan**  
**Tahun 2019**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SMP	1	4,76%
2	Tamat SMA/SMK	10	47,62%
3	Tamat Diploma (D3)	4	19,05%
4	Tamat Strata 1 (S1)	6	28,57%
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>

**Sumber :** Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari Tabel IV.2 dapat dilihat bahwa responden banyak yang menamatkan pendidikannya pada tingkat SMA/SMK yang berjumlah 10 Responden yang persentasenya yaitu 47,62%, kemudian diikuti dengan tamatan Strata 1(S1) sebanyak 6 responden dengan persentase 28,57%,selanjutnya tamatan diploma berjumlah 4 responden dengan persentase 19,05%, dan yang terakhir dengan tamatan SMP berjumlah 1 responden dengan persentase 4,76%,



#### 4.2.1.3 Lama Berusaha

Dari penelitian yang dilakukan penulis, bahwa lama usaha responden yaitu dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini :

**Table 4.3**  
**Responden Dilihat Dari Lama Berusaha**  
**Tahun 2019**

No	Lama usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	3-5tahun	9	42,86%
2	6-8tahun	10	47,62%
3	9-11 tahun	2	9,52%
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>

**Sumber :** Data Hasil Penelitian Lapangan.

Berdasarkan tabel IV.3 diketahui bahwa lama usaha pemilik laundry adalah 6-10 tahun berjumlah 9 responden dengan persentase 42,86%, kemudian diikuti dengan 6-8 tahun berjumlah 10 responden dengan persentase 47,62%, dan yang terakhir responden yang lama berusahnya yaitu antara 9-11 tahun berjumlah 2 responden dengan persentase 9,52%.

#### 4.2.1.4 Modal Awal Usaha

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa modal usaha dari masing-masing usaha laundry antara yang satu dengan yang lainnya terdapat beberapa perbedaan. Dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Respon Responden Dirinci Menurut Modal Usaha**  
**Tahun 2019**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
	10.000.000 – 20.000.000	4	19,05%
<b>1</b>	21.000.000 - 30.000.000	13	61,90%
<b>2</b>	31.000.000 - 40.000.000	4	19,05%
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>

**Sumber :** Data Hasil Penelitian Lapangan.

Berdasarkan Tabel IV.4 dapat dilihat bahwa sebagian responden dalam menjalankan usahanya sebesar modal Rp. 21.000.000-30.000.000 yaitu sebanyak 13 responden atau 61,91%, diketahui dengan modal 10.000.000-20.000.000 yaitu sebanyak 4

responden atau 19,05%, lalu diikuti dengan modal usaha 31.000.000-40.000.000 sebanyak 4 responden atau sebesar 19,05,%.

#### 4.2.1.5 Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah jumlahnya berbeda-beda berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Table 4.5**  
**Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai Atau Karyawan**  
**Tahun 2019**

No	Nama UMKM	Jumlah Karyawan
1	Mata Air Wina Laundry	3 orang
2	Talitha Laundry	3 orang
3	Gilang Laundry	3 orang
4	Napela Laundry	3 orang
5	Airfresh Laundry	1 orang
6	Raffi Laundry	1 orang
7	Waffa Laundry	2 orang
8	Salsa Laundry	3 orang
9	Ananda Laundry	1 orang
10	Rezha Laundry	2 orang
11	Bintang Laundry	2 orang
12	Cahaya Laundry	2 orang
13	Ungu Laundry	2 orang
14	Wery Laundry	2 orang
15	Annisa Laundry	1 orang
16	Nabil Laundry	1 orang
17	Fallih dan Iffah Laundry	1 orang
18	Puja dan Reza Laundry	2 orang
19	Aska laundry	1 orang
20	Aqilla laundry	3 orang
21	Regina laundry	1 orang

**Sumber :** Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat diketahui jumlah karyawan laundry mata air wina, talitha laundry, gilang laundry, salsa laundry, napela laundry, annisa laundry, aqilla laundry, mempekerjakan 3 orang karyawan. kemudian pada ungu laundry, rezha laundry, bintang laundry, cahaya laundry, werry laundry, puja & reza laundry ada 2 orang karyawan. selain itu pada usaha raffi laundry, aska laundry, regina laundry, nabil laundry,

ananda laundry, airfresh laundry, dan fallih iffah laundry mempekerjakan karyawan sebanyak 1 orang.

#### 4.2.1.6 Respon Responden Status Tempat Usaha

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tempat usaha yang dijalankan pengusaha berbeda-beda, ada yang berstatus sewa dan ada juga yang berstatus milik sendiri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha**  
**Tahun 2019**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sewa	6	28,57%
2	Milik sendiri	15	71,42%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan.

#### 4.2.2 Buku Pencatatan Transaksi

Pencatatan yang baik dan benar semestinya dilakukan dengan cara mengelompokkan tiap-tiap transaksi kedalam buku pencatatan, berikut buku-buku catatan yang dilkaukan pengusaha laundry dalam menjalankan usahanya. Sampel pada penelitian ini sebanyak 21 usaha laundry di kecamatan kuantan tengah.

##### 4.2.2.1 Pencatatan penerimaan kas

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap pengusaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah diketahui bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas sebanyak 21 responden atau sebesar 100%. Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan laundry seperti: laundry satuan, laundry kiloan, laundry stroller & baby care, laundry sepatu & tas, cuci karpet kantor, cuci gorden, cuci helm. Dan lain sebagainya.

##### 4.2.2.2 Pencatatan pengeluaran kas

untuk responden usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 100%.

Adapun komponen-komponen yang dimasukkan kedalam pencatatan pengeluaran kas antara lain: biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya transportasi, biaya telepon, biaya sewa, biaya rumah tangga (pribadi), biaya perlengkapan laundry, biaya service mesin, biaya kebersihan.

#### 4.2.2.3 Buku Pencatatan Piutang

Untuk penjualan secara kredit pada usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah diketahui 21 usaha laundry terdapat 15 usaha laundry yang melakukan penjualan secara kredit. Dari 15 usaha laundry yang melakukan penjualan kredit hanya 4 usaha yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Untuk lebih jelasnya responden yang melakukan pencatatan atas penjualan secara kredit pada usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Respon Responden Terhadap Pencatatan Piutang**  
**Tahun 2019**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Piutang	4	26,67
2	Tidak Melakukan Pencatatan Piutang	11	73,33
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan.

Berdasarkan Tabel V.1 diketahui bahwa dari 15 responden yang melakukan kegiatan usaha secara kredit diketahui hanya 4 responden yang melakukan pencatatan dan 11 responden tidak melakukan pencatatan dikarenakan dengan adanya nota dan faktur itu sudah cukup, Untuk lebih jelasnya responden yang melakukan pencatatan atas kegiatan usaha secara kredit pada usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat pada lampiran 4, lampiran 5, lampiran 10, dan lampiran 18.

#### 4.2.2.4 Buku Pencatatan Hutang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah dari 21 usaha laundry terdapat 9 usaha laundry yang melakukan pembelian kredit, yaitu seperti pembelian mesin cuci, rak siku, dan timbangan digital.

Dari 9 usaha laundry yang melakukan pembelian kredit tidak ada yang melakukan pencatatan karena dengan adanya faktur pembelian atau nota pembelian itu sudah cukup.

#### **4.1.4.5 Buku Pencatatan Persediaan**

Pengetahuan akan persediaan pada umumnya sudah diketahui oleh para responden. Tetapi responden masih belum melakukan pencatatan terhadap persediaan. Dari 21 usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Padahal pencatatan persediaan sangat penting bagi usaha kecil, agar mereka mengetahui stok persediaan yang ada atau persediaan yang hampir habis. contoh persediaan bagi usaha laundry yaitu: deterjen, pewangi, pelicin pakaian, plastik, label, plaster besar. Dan lain sebagainya.

Pengusaha usaha laundry tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan karena persediaan yang dipakai pada setiap usaha laundry ini hanya melihat dari faktur setiap pembelian serta hanya melakukan pengecekan atas persediaan yang ada, dan akan membeli persediaan kembali jika persediaan mereka yang sebelumnya sudah habis.

Maka dapat disimpulkan dampak yang ditimbulkan dari tidak adanya pencatatan akan persediaan pada usaha laundry ialah pemilik tidak mengetahui pasti persediaan bahan laundry yang tersisa atau habis.

#### **4.2.3 Perhitungan Laba Rugi**

Perhitungan laba rugi dalam usaha sangat penting karena laporan laba rugi bisa mengukur keberhasilan suatu usaha selama periode tertentu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui pemilik usaha laundry telah melakukan pencatatan terhadap laba-rugi atas usaha yang mereka jalankan. Para Responden yang melakukan pencatatan terhadap laba-rugi 21 responden atau 100%. Adapun komponen-komponen yang diperhitungkan dalam perhitungan laba-rugi

diantaranya biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya transportasi, biaya rumah tangga, biaya telepon, biaya sewa toko, dan biaya lain-lain.

#### 4.2.3.1 Sumber Pendapatan

Untuk sumber pendapatan, pengusaha laundry sudah mengetahui dan memahami dengan baik, begitu juga dengan pencatatan terhadap penjualan wajib dilakukan karena penjualan merupakan sumber utama pendapatan usaha.

Dari penelitian yang dilakukan diketahui semua responden telah melakukan pencatatan terhadap pendapatan yaitu 21 responden atau 100%.

#### 4.2.3.2 Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam perhitungan laba rugi pengusaha laundry terdapat beberapa biaya-biaya yang akan diperhitungkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Respon Responden Terhadap Pencatatan Biaya-Biaya Dalam Perhitungan**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Tahun 2019**

No	Biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
a	Biaya gaji karyawan	21	100%	-	-
b	Biaya Listrik	21	100%	-	-
c	Biaya Perlengkapan laundry	21	100%	-	-
d	Biaya Transportasi	10	47,62%	11	52,38%
e	Biaya Rumah Tangga (pribadi)	8	38,10%	13	61,90%
f	Biaya Telepon	5	23,81%	16	76,19%
g	Biaya Sewa Ruko	6	28,57%	15	71,42%
h	Biaya service Mesin	3	14,29 %	18	85,71%
i	Biaya kebersihan	6	28,57%	15	71,42%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.4 dapat dilihat bahwa responden yang memasukkan biaya gaji karyawan dalam perhitungan laba rugi ialah sebanyak 21 responden atau 100%, biaya listrik sebesar 21 responden atau 100%, biaya transportasi sebesar 10 responden atau 47,62%, biaya telepon sebesar 5 responden atau 23,81%, biaya sewa ruko sebesar 6 responden atau 28,57%, biaya rumah tangga sebesar 8 responden atau 38,10%, biaya perlengkapan laundry 21 responden atau 100%, biaya service mesin sebesar 3 responden

atau 14,29%, biaya kebersihan sebesar 13 responden atau 61,90%. Dari informasi diatas diketahui pengusaha landry dalam membuat laporan laba-rugi belum tepat.

Sedangkan ada beberapa responden yang tidak memasukkan dan tidak mencatat biaya-biaya ke dalam perhitungan laba rugi sebagai berikut:

- d. transportasi ke dalam perhitungan laba rugi sebesar 11 responden atau 52,38%, dikarenakan usaha laundry tidak memberikan jasa jemput antar kepada konsumennya sehingga tidak melakukan perhitungan laba rugi.
- e. biaya rumah tangga sebesar 13 responden atau 61,90% dikarenakan responden menganggap bahwa untuk melihat keuntungan atau kerugian usaha tersebut harus ada pencatatan tersendiri yaitu antara keuangan perusahaan dengan rumah tangga (pribadi). maka akibatnya laporan laba-rugi yang dihasilkan bisa menunjukkan hasil yang sebenarnya.
- f. biaya telepon sebesar 16 responden atau 76,19%, dikarenakan biaya telepon merupakan keperluan pribadi jadi wajar saja jika tidak dimasukkan ke dalam perhitungan laba rugi. akibatnya bisa memperlihatkan hasil sebenarnya.
- g. Biaya sewa ruko sebesar 15 responden atau 71,42%, dikarenakan responden memiliki tempat usaha yang menyatu dengan tempat tinggal, sehingga responden tidak memasukkan perhitungan biaya sewa kedalam perhitungan laba rugi. Akibatnya terhadap kewajaran perhitungan laba rugi bisa menunjukkan hasil yang sebenarnya
- h. Biaya service mesin sebesar 18 responden atau 85,71%, dikarenakan service mesin dilakukan dalam periode waktu yang tidak bisa ditentukan, jadi responden menganggap bahwa biaya service mesin tidak begitu perlu dimasukkan dalam perhitungan laba rugi setiap bulannya. Akibatnya perhitungan laba rugi tidak menunjukkan hasil sebenarnya.

- i. biaya kebersihan sebesar 13 responden atau 38,10%, dikarenakan responden memiliki tempat usaha yang menyatu dengan tempat tinggal mereka, sehingga wajar saja bila responden tidak mencata biaya kebersihan dalam perhitungan laba rugi. akibatnya bisa memperlihatkan hasil laba rugi sebenarnya.

#### 4.2.3.3 Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa masing masing pengusaha laundry dalam periode perhitungan laba-rugi terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laporan Laba Rugi**  
**Tahun 2019**

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Satu minggu sekali	5	23,81%
2	Satu bulan sekali	16	76,19%
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengusaha laundry melakukan perhitungan laba-rugi satu minggu sekali berjumlah 6 responden atau 28,57%, dan untuk pengusaha laundry yang melakukan perhitungan laba-rugi dalam satu bulan sekali sebanyak 15 responden atau 71,43%.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha kecil telah melakukan konsep periode waktu (*time period*) meskipun perhitungan laba-rugi usahanya dalam jangka waktu pendek, itu disebabkan agar mereka dapat mengetahui laba-rugi usahanya. Perhitungan laba-rugi terlalu lama dilakukan akan menyulitkan mereka dalam membuat laporan keuangan usaha mereka, karena masih tergolong kecil perkiraan-perkiraan yang dilakukan masih sedikit tetapi sering terjadi, dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui apakah usaha mereka jalankan memperoleh keuntungan atau mendapat kerugian.

#### 4.2.3.4 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi



Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis diketahui sebagian kecil pengusaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah mengatakan bahwa hasil perhitungan laba-rugi sangat membantu mempedomani dalam mengukur keberhasilan usaha yang mereka jalani. Untuk melihat lebih jelas apakah hasil perhitungan laba-rugi sebagai pedoman mengukur keberhasilan usaha. Dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Respon Responden Terhadap kegunaan Perhitungan Laba Rugi**  
**Tahun 2019**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha.	21	100%
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan.

Berdasarkan informasi diatas, Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, bahwa responden menganggap perhitungan laba-rugi menjadi pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha mereka, dikarenakan dengan adanya perhitungan laba-rugi mereka lebih mengetahui dan dapat mengukur apakah mereka berhasil atau tidak dalam menjalankan usaha, dan apabila tidak berhasil dalam menjalankan usaha mereka dapat memperbaikinya untuk masa yang akan datang. Dalam hal ini ditarik kesimpulan bahwa peranan perhitungan laba-rugi sangat penting dalam mengukur keberhasilan usaha mereka dan dengan adanya perhitungan laba-rugi tersebut dapat menjelaskan kinerja suatu perusahaan tersebut selama periode tertentu.

#### 4.2.3.5 Kebutuhan Akan Sistem Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana seluruh pengusaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah membutuhkan sebuah pencatatan pembukuan yang dapat membantu dalam menjalankan usaha. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Respon Responden Terhadap Kebutuhan Akan Sistem Pembukuan**  
**Tahun 2019**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Mebutuhkan sistem pembukuan	21	100%
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

**Sumber :** Data Hasil Penelitian Lapangan.

Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa, pada umumnya pengusaha laundry dalam usahanya membutuhkan sistem pembukuan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis, dikarenakan mereka mengetahui manfaat pentingnya pembukuan didalam menjalankan usaha. Secara tidak langsung mereka membutuhkan sistem pembukuan yang baik dan benar. Sistem pembukuan tidak hanya dibutuhkan oleh pengusaha besar saja, akan tetapi juga dibutuhkan oleh pengusaha kecil dalam penerapannya.

#### **4.3 Pembahasan hasil penelitian**

##### **4.3.1 Konsep Kesatuan Usaha**

Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (pribadi).

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa dari 21 responden usaha laundry yang tidak melakukan pencatatan keuangan rumah tangga (pribadi) ke dalam perhitungan laba rugi sebanyak 13 responden atau 61,90%, dan 8 responden atau 38,10% usaha laundry yang masih mencatat pengeluaran rumah tangga kedalam perhitungan laporan laba rugi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.4. manfaat yang dapat dirasakan dari pemisahan pencatatan keuangan usaha dan rumah tangga ialah agar segala transaksi usaha lebih jelas dan dapat melihat bagaimana perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka jalankan. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar pengusaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

#### 4.3.2 Dasar pencatatan

pencatatan akuntansi dapat dibagi menjadi dua yaitu dasar kas (*cash basic*) dan dasar akrual (*accrual basic*). Dasar kas merupakan peristiwa ekonomi diakui pada saat terjadinya pengeluaran atau penerimaan kas dan dicatat dalam buku dan dilaporkan pada waktu/periode transaksi kas berlangsung, sedangkan dasar akrual adalah peristiwa pengeluaran atau penerimaan kas langsung diamati dan dikaitkan dengan periode terjadinya peristiwa, tanpa memperhatikan pembayaran sudah dilakukan atau belum.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa seluruh pengusaha laundry yang melakukan pencatatan, menggunakan dasar kas dan dasar akrual untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam usahanya. Selain itu sistem informasi masih menggunakan *single entry system* (sistem akuntansi tunggal), yang berarti pengusaha laundry hanya melakukan pada buku harian saja, tanpa disertai pemindahan ke buku besar.

#### 4.3.3 Konsep Kelangsungan

Konsep kelangsungan adalah konsep yang berasumsi bahwa suatu perusahaan akan terus hidup beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tak terbatas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah belum menerapkan konsep kelangsungan usaha, terlihat dari usaha yang mereka jalani belum melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan aset tetap yang mereka miliki seperti mesin, kendaraan, dan bangunan.

#### 4.3.4 Konsep Penandingan

Konsep penandingan adalah suatu konsep dimana seluruh pendapatan dibandingkan dengan biaya-biaya yang timbul untuk menghitung laba-rugi dalam jangka waktu tertentu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam membuat laporan laba rugi pengusaha laundry melakukan perhitungan yaitu dengan melihat pendapatan yang diperoleh dari penjualan kemudian dikurangi dengan pengeluaran yang telah dicatat. Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban pada periode yang sama ini disebut konsep penandingan, namun dalam hal ini tidak terpenuhi karena pada usaha ini tidak adanya penyesuaian.

#### **4.3.5 Konsep Periode Waktu**

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berkala seperti perhari, perminggu, perbulan dan pertahun. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel V.3 tentang periode perhitungan laba-rugi.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan kecil telah melakukan konsep periode waktu (*time period*) meskipun perhitungan laba-rugi usahanya sebagian besar dalam jangka waktu pendek, agar mereka dapat mengetahui laba-rugi usahanya. Perhitungan laba-rugi terlalu lama dilakukan akan menyulitkan mereka dalam membuat laporan keuangan usaha mereka, karena masih tergolong kecil perkiraan-perkiraan yang dilakukan masih sedikit tetapi sering terjadi, dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui apakah usaha mereka jalankan memperoleh laba atau mendapat kerugian.

## BAB VI

### PENUTUP

Dari pembahasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah penulis mencoba untuk menarik beberapa kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat memberikan suatu masukan untuk pengembangan usaha bagi pengusaha laundry.

#### 5.1 Kesimpulan

a) Konsep kesatuan usaha

Pengusaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah belum memenuhi konsep kesatuan usaha dikarenakan masih ada responden yang mencatat biaya rumah tangga kedalam perhitungan laba rugi. sehingga berdampak pada penghasilan laba rugi dari hasil penjualan laundry di Kecamatan Kuantan Tengah dan pengusaha laundry tidak mengetahui laba rugi sebenarnya pada usahanya tersebut.

b) Dasar pencatatan

Secara umum pengusaha laundry melakukan pencatatan, menggunakan dasar kas dan dasar akrual untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam usahanya. Selain itu sistem informasi masih menggunakan *single entry system* (sistem akuntansi tunggal), yang berarti pengusaha laundry hanya melakukan pada buku harian saja, tanpa disertai pemindahan kebuku besar.

c) Konsep kelangsungan usaha

Pengusaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah belum menerapkan konsep kelangsungan usaha karena pada usahanya masih tidak melakukan perhitungan penyusutan aset tetap.

d) Konsep penandingan

Pengusaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah belum menerapkan konsep penandingan karena pada dasarnya usahanya masih terdapat biaya-biaya yang tidak diperhitungkan dalam menghitung laba rugi.

e) Konsep periode waktu

Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha di Kecamatan Kuantan Tengah satu kali seminggu dan ada juga yang melakukan perhitungan satu bulan sekali, sedangkan menurut akuntansi perhitungan laba rugi minimal periodenya satu bulan sekali, periode tiga bulan sekali dan periode satu tahun sekali. Jadi dapat disimpulkan pengusaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah belum menerapkan konsep periode waktu.

f) Laporan laba rugi

Pada dasarnya sebagian besar pengusaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah telah menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usaha mereka, pengusaha laundry merasakan kegunaan perhitungan laba rugi merupakan acuan mereka dalam mengukur keberhasilan usaha.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha laundry di Kecamatan Kuantan Tengah belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

## 5.2 Saran-saran

1. Sebaiknya pengusaha laundry menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar yang sesuai konsep dasar akuntansi karena diharapkan dengan menerapkan pencatatan yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi dapat membantu dan mempermudah dalam pengklasifikasian, pengukuran dalam

pengambilan keputusan dapat lebih mudah dan tepat setelah memahami pembukuan yang tepat.

2. Bagi pengusaha laundry yang sebelumnya belum pernah mengikuti pelatihan bagaimana cara melakukan penerapan dan pembukuan akuntanis yang baik dan benar serta yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi, sebaiknya melapor atau membuat permohonan kepada pemerintah agar diberikan pelatihan supaya pengusaha-pegusaha kecil juga paham mengenai bagaimana sebenarnya cara membuat pembukuan yang benar.
3. Sebaiknya pengusaha laundry melakukan pencatatan terhadap aset tetap mereka seperti kendaraan, mesin, dan bangunan serta melakukan penyusutan agar pengusaha mengetahui masa umur manfaat dari aset tetap yang ada.
4. Untuk pengusaha laundry sebaiknya melakukan perhitungan laba rugi yang sesuai dengan konsep dan dasar akuntansi, karena dengan perhitungan laba rugi maka pengusaha laundry mengetahui berapa keuntungan dan kerugian dari usaha yang dikelola serta sebaiknya biaya-biaya rumah tangga atau kebutuhan sehari-hari jangan digabungkan dengan biaya pengeluaran usaha sehingga pencatatannya efektif dan efisien.

5. Contoh bentuk buku harian sederhana:

Usaha laundry  
Buku kas harian

Tanggal	No	Nama transaksi	Keterangan	Debit	Kredit

Contoh bentuk laba rugi sederhana:

Usaha laundry  
Laporan laba rugi  
Untuk bulan yang terakhir 31 desember 20xx

Pendapatan	Rp xxxxx	
Biaya operasional:		
Biaya gaji karyawan		
Biaya listrik		
Biaya transportasi		
Biaya telepon		
Biaya sewa toko		
Biaya rumah tangga		
Biaya perlengkapan laundry		
Biaya kebersihan		
Jumlah biaya operasional	<u>Rp xxxxx</u>	
Laba bersih		<u>Rp xxxxx</u>

Contoh neraca sederhana:

Usaha laundry  
Neraca  
Per 31 des 20xx

Aktiva		Passiva	
Kas	Rp xxxxx	Utang usaha	Rp xxxxx
Piutang usaha	Rp xxxxx		
Perlengkapan	Rp xxxxx		
Peralatan	Rp xxxxx		
Akm. Peny. Peralatan	<u>Rp xxxxx</u>	Modal tuan A	<u>Rp xxxxx</u>
Jumlah aktiva	<u>Rp xxxxx</u>	Jumlah passiva	<u>Rp xxxxx</u>



## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal. 2010. Teori Dan Praktek Auditing. Jakarta: Harvarindo
- Ahmed Riahi, Belkaoui. 2011. Accounting Theory 5th. Jakarta :Salemba Empat.
- Carl S. Warren, dkk. 2014. Accounting Indonesia Adaptation. Jakarta. Salemba Empat.
- Catur, Sasongko. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar. Salemba Empat, Jakarta.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2010. Akuntansi *intermediate*. Edisi keduabelas jilid 3. Jakarta: erlangga
- Dwi Martani, 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Edisi 1 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, Rizal. 2013. Accounting Principiles: Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2013. Konsep Penting Akuntansi dan Auditing. Yogyakarta: Gava Media.
- Hongren, Carles T, Dan Harrison, Walter T. 2013. Akuntansi Jilid 1 Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga .
- Jusup, Al Haryono. 2012. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Pulungan, Andrey Hasiholan, Ahmad Basid Hasibuan, Luciana Haryono. 2013. Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis Psak Per 1 Juni 2012. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putra, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi I Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta: Erlanga
- Raharjo. Budi. 2009. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 1. Jakarta: SalembaEmpat.
- Rizal Effendi. 2013. “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan Pada Home Industry Herman.” Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Pnjualan pada Home Industry Herman.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusutan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L.M. 2015. Pengantar Akuntansi I Siklus Akuntansi Untuk Usaha Jasa, Perdagangan & Industri Manufaktur Usaha Perdagangan Dan Perderoan Terbatas. Jakarta: Rajawali Press.
- Sofyan, Janar 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Universitas Islam Riau.

- Soemarso, S R. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku Ke 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, Amin Wijaya. 2010. Akuntansi Perusahaan Kecil Dan Menengah. Jakarta: RinekaCipta.
- Warrens, Carls S, Dkk. 2014. Pengantar Akuntansi Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Yando, Jeri, 2019. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Undang –Undang Reublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republic Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.